

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SUMBEREJO KEMILING

Ayu Rosada¹, Wayan Satria Jaya², Try Indiasuti Kurniasih³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email : ayurosada57@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², try_indias@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan pokok yang terjadi pada siswa yakni rendahnya keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo Kemiling. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK dilakukan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dari 70,83% menjadi 91,67% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dari 60% menjadi 82,5% pada siklus II dan (3) hasil belajar PPKn pada siklus I dengan menggunakan model *picture and picture* 60% menjadi 86,67% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sumberejo tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Abstract : *This research was conducted based on the main problems that occur in students, namely the low activeness of students' learning and learning outcomes. The purpose of this research is to increase the activities and learning outcomes of Civics Class IV students at SDN 2 Sumberejo Kemiling. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). The CAR research was conducted in two cycles. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. The research results obtained are (1) teacher activity in cycle I from 70.83% to 91.67% in cycle II, (2) student activity in cycle I from 60% to 82.5% in cycle II and (3) civics learning outcomes in the first cycle using the picture and picture model 60% to 86.67% in the second cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the picture and picture learning model can increase the activity and learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Sumberejo in the 2021/2022 academic year.*

Keyword: *Learning Activities, Learning Outcomes, Picture and Picture Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengoptimalkan seluruh bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Melalui pendidikan seseorang dapat mengoptimalkan bakat, pribadi dan potensi-potensi lainnya ke arah yang positif. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja, tetapi siswa akan mempelajari lebih dari satu mata pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup tentang kepribadian dan wawasan akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh sebab itu PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum, hal ini dikarenakan belajar aktif merupakan salah

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SUMBEREJO KEMILING

satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.B di SDN 2 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung ditemukan masih belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV.B pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil belajar ulangan tengah semester yang diperoleh, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 2 Sumberejo pada mata pelajaran PPKn adalah 65. Terlihat masih banyak siswa kelas IV.B yang belum mencapai KKM, dari 30 jumlah keseluruhan siswanya, yang mencapai KKM hanya sebanyak 14 siswa (46,67%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 siswa (53,33%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV.B SDN 2 Sumberejo Kemiling perlu untuk lebih ditingkatkan lagi.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa, banyak hal yang telah dilakukan pihak sekolah, antara melakukan penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, pelatihan guru dan bantuan penyediaan alat peraga pembelajaran. Namun faktor terpenting yang menentukan kualitas pembelajaran adalah seorang guru, dalam hal ini guru harus pandai dalam memilih metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru

dalam menyajikan pelajaran harus merencanakan model pembelajaran yang akan digunakan, karena model pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus berusaha menggunakan model yang tepat sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat meraih hasil yang optimal.

Menurut Darmawan (2018 :1 – 2) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sementara Shoimin (2018:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Parwati (2018 : 120) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengolahan kelas. Sementara Ahmadi dan Amri (2011 : 8) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Shoimin (2018 : 122-123) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Model apa pun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Ciriya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Menurut Huda (2019 : 236) menjelaskan model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model ini mirip dengan *example non-example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.

Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lain.

Menurut Hidayat (2019 : 116) model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan logis. Melalui media gambar, peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Penggunaan gambar juga sangat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mudah dan ekonomis dalam pengadaannya serta mampu meningkatkan imajinasi dan kreativitas para peserta didik.

Menurut Chotimah dan Fathurrahman (2018 : 267) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk grafik dalam ukuran besar.

Menurut Rusman (2013 : 96) aktivitas belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Sementara Sardiman (2014:96) mengemukakan bahwa aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SUMBEREJO KEMILING

hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Sementara Suhana (2014 : 21) mengatakan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Suhana (2014:22) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa antara lain:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal atau *driving force* untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik akan belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkrit sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik, sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Menurut Parwati (2018 : 24) hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara Dimiyati & Mudjiono dalam Parwati (2018 : 24) menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan

mengajar. Sementara Suprijono (2015 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2017 : 1-2). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Arikunto (2017 : 2) Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah

adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Model penelitian tindakan kelas ini mengandung empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), perencanaan yang disusun berdasarkan atas permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran (2) Tindakan (*action*), merupakan realisasi dari perencanaan yang telah di susun (3) Observasi (*observation*), merupakan tahap pengamatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, (4) refleksi (*reflection*) merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang masih terjadi pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan peneliti pada siklus yang selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Menurut Dewi (2020 : 41) tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tes dalam penelitian ini adalah

pengumpulan variabel dengan cara memberikan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

b. Observasi

Menurut Dewi (2020 : 40), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa observasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan.

c. Dokumentasi

Menurut Dewi (2020 : 41-42) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang akan menjadi dokumen dan dokumen-dokumen yang relevansi dengan penelitian, seperti silabus, RPP, hasil ujian/tes, visi-misi sekolah, profil sekolah, data guru dan laporan-laporan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto atau gambar.

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Rumus perhitungan untuk menentukan persentase aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Aqib, 2017 : 55)

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SUMBEREJO KEMILING

Tabel 3.1 Kriteria Persentase Aktivitas Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber : Aqib (2017:55)

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan rata-rata nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes (Sudijono, 2018 : 81)

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus perhitungan untuk persentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa

(Sudijono, 2018 : 43)

Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- Hasil belajar PPKn siswa yang mendapat nilai ≥ 65 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar

sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

- Aktivitas guru dan siswa memperoleh persentase sebesar 80% setiap siklusnya dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada penelitian ini didapat dari hasil lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti di kelas IVB SDN 2 Sumberejo yang dilakukan pada awal dan akhir penelitian. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

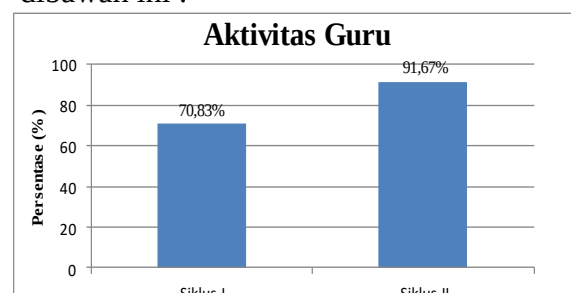
Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama menerapkan pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

SIKLUS I		SIKLUS II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Aktivitas Guru		
34	70,83%	44	91,67%	48	Meningkat

Sumber : Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1

Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.13 dan gambar diagram 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70,83% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,76%.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini didapat dari hasil lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti di kelas IVB SDN 2 Sumberejo yang dilakukan pada awal dan akhir penelitian. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

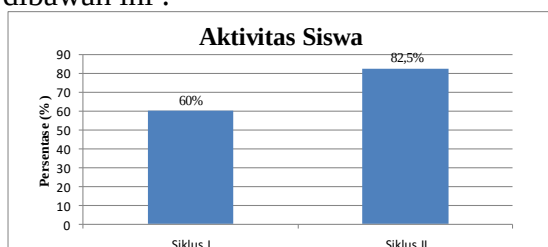
Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & Siklus II

SIKLUS I		SIKLUS II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Aktivitas Siswa		
24	60%	33	82,5%	40	Meningkat

Sumber : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II kemudian digambarkan dalam bentuk diagram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 dan gambar diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 60% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,5%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini didapat dari hasil mengerjakan soal pretest dan posttest yang diberikan. Soal tes yang diberikan masing-masing berjumlah 10 soal pilihan ganda kemudian diisi oleh siswa kelas IVB SDN 2 Sumberejo yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran masing-masing siklus. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dan peneliti terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini.

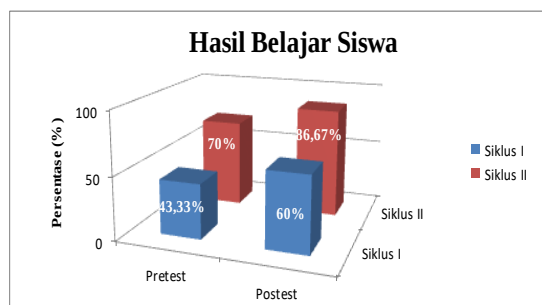
Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-Rata	61,33	66,67	70,33	75
Nilai Tertinggi	80	80	90	90
Nilai Terendah	50	50	50	60
Ketuntasan (%)	43,33%	60%	70%	86,67%

Sumber : Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 SUMBEREJO KEMILING

Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian dijelaskan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 dan gambar diagram 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya dimana pada siklus I untuk persentase pretestnya diperoleh sebesar 60% sementara postestnya diperoleh 60% dan pada siklus II untuk persentase pretestnya diperoleh sebesar 70% sementara postestnya diperoleh 86,67%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan deskripsi dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 70,83% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 91,67%.

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 60% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 82,5%.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh rata-rata skor 66,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chotimah, Chusnul dan M. Fahurrohman. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Deni & Dinn Wahyudin. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nur Shinta. (2020). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 8 Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Tersedia (online) di <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/3604>

/1/SKRIPSI%20NUR%20SINTA
%20DEWI%20SKRIPSI.pdf
Diunduh pada pada 24 November
2021.

- Huda, Miftahul. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Iif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok :Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung : Refika Aditama.

